



Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan terhadap HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMAN X

Anggi Sri Mulyani Rukmana, Ieva Baniasih Akbar*

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 5/4/2022

Revised : 5/7/2022

Published : 9/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 46 - 50

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Penyebaran HIV banyak terjadi di kalangan remaja akibat rendahnya tingkat pengetahuan terhadap faktor risiko HIV. Kesalahpahaman pengetahuan HIV/AIDS akan menjadikan banyak remaja mengalami kebingungan dan cenderung terpengaruh terhadap informasi tidak benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS pada siswa-siswi SMAN X tahun ajaran 2020–2021. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa-siswi SMAN X berjumlah 95 sampel. Analisis data menggunakan uji *gamma*. Pengolahan data dilakukan dengan aplikasi SPSS 2.0 dengan derajat signifikansi $p < 0,005$. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan kurang dengan sikap pencegahan buruk 3 orang (13%) dan baik 20 orang (87%), tingkat pengetahuan cukup dengan sikap pencegahan buruk 6 orang (9%) dan baik 59 orang (91%), tingkat pengetahuan baik dengan sikap buruk 10 orang (10%) dan baik 85 orang (90%). Tidak terdapat hubungan bermakna tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan ($p = 0,828$). Simpulan, tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di kalangan siswa-siswi SMAN X tahun ajaran 2020–2021.

Kata Kunci : HIV/AIDS; Pencegahan; Pengetahuan.

ABSTRACT

The spread of HIV is common among adolescents due to the low level of knowledge of HIV risk factors. Misunderstanding of knowledge about HIV/AIDS will make many youths experience confusion and tend to be influenced by untrue information. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the attitude of prevention towards HIV/AIDS in the students of SMAN X in the academic year 2020-2021. This type of research is quantitative with analytical observational method with cross sectional approach. Data were obtained from distributing questionnaires to students of SMAN X totaling 95 samples. Data analysis using gamma test. Data processing was carried out using SPSS 2.0 application with a significance degree of $p < 0.005$. The results showed that the level of knowledge was lacking with bad prevention attitudes 3 people (13%) and good 20 people (87%), the level of knowledge was sufficient with bad prevention attitudes 6 people (9%) and good 59 people (91%), good knowledge levels with a bad attitude 10 people (10%) and 85 people (90%). There was no significant relationship between the level of knowledge and the attitude of prevention ($p = 0.828$). In conclusion, there is no relationship between the level of knowledge and the attitude of preventing HIV/AIDS among students of SMAN X for the academic year 2020–2021.

Keywords : HIV/AIDS; Prevention; Knowledge.

@ 2022 Jurnal Riset Kedokteran Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis virus yang dapat menyerang leukosit yang memicu penurunan sistem imun manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan kondisi perburukan/perluasan infeksi HIV. Kondisi tersebut muncul terutama ketika jumlah *Cluster Of Differentiation 4 (CD4)* <200 sel/mm³ [1].

World Health Organization (WHO) menyatakan 38 juta orang telah terinfeksi HIV pada tahun 2019 di dunia [2]. Berdasar atas data Kementerian Republik Indonesia (Kemenkes RI) hingga Maret 2019 angka kejadian HIV adalah sebesar 338.363 kasus. Data tersebut juga menerangkan beberapa daerah dengan angka kejadian HIV tertinggi, di antaranya sebanyak 60.501 kasus di DKI Jakarta, 50.060 kasus di Jawa Timur 50.060, 35.529 kasus di Jawa Barat, 33.485 kasus di Papua, dan 29.048 kasus di Jawa Tengah [3]. Berdasar atas data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Kota Cianjur menempati peringkat ke-13 dari 27 kota/kabupaten, yaitu 124 kasus pada tahun 2018 [4]. Ironisnya dari prevalensi HIV telah yang dilaporkan, beberapa di antaranya menjangkiti remaja. Usia remaja yang rentan terinfeksi HIV ini adalah rentang usia 10 hingga 19 tahun [5]. Berdasar atas data dari Kemenkes RI terjadi peningkatan jumlah kasus infeksi HIV pada usia 15 hingga 19 tahun terhitung sejak tahun 2010 (827 kasus) hingga tahun 2017 (1.729 kasus) [6].

Berbagai masalah kesehatan sering muncul pada fase peralihan remaja akibat dari rasa keingintahuan yang besar disertai kondisi fisik maupun psikis yang belum matang. Berdasar atas Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) terkait Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) tahun 2012 menyatakan bahwa remaja memiliki tingkat pengetahuan yang belum memadai terkait kesehatan reproduksi [7]. Salah satu aspek yang disoroti pada remaja adalah tingkat pengenalan terhadap faktor risiko infeksi HIV yang masih rendah sehingga masih banyak kasus mendapati remaja belum memiliki sikap pencegahan yang baik [8].

Sikap dalam pencegahan terhadap HIV/AIDS pada remaja bertujuan meningkatkan kehati-hatian dan membuat pola pikir yang matang terkait HIV/AIDS yang pada akhirnya akan menurunkan angka infeksi baru HIV/AIDS di kalangan remaja [9].

SMAN X merupakan institusi pendidikan formal menengah atas tertua dan terbesar di Kabupaten Cianjur. Tentunya, sekolah tersebut mempunyai mata pelajaran biologi yang akan semakin menunjang peningkatan pengetahuan setiap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi sejalan dengan implementasi Undang-Undang kesehatan reproduksi yang menjadi hak remaja. Berdasar atas faktor keterjangkauan dan kualitas sekolah yang dipertahankan secara baik dari tahun ke tahun maka sekolah ini dapat menjadi target penelitian.

Berdasar paparan tersebut, maka peneliti bertujuan melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS pada siswa-siswi SMAN X tahun ajaran 2020–2021.

B. Metode Penelitian

Rancangan atau desain penelitian ini menggunakan analitik observasional melalui pendekatan *cross sectional* [10]. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS. Kemudian untuk variabel terikat adalah sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Pengambilan data dilakukan pada siswa-siswi SMAN X kelas sebelas tahun ajaran 2020–2021. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 59 responden. Analisis data terdiri atas analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menjelaskan tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS yang diukur dengan analisis gamma test menggunakan alat hitung SPSS 2.0

Penelitian ini telah melalui kajian etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Bandung dan telah mendapatkan izin penelitian dari SMAN X.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dan evaluasi tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di siswa-siswi SMAN X sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Univariat (Distribusi Frekuensi Responden)

| | Frekuensi (n=95) | (%) |
|---------------------|------------------|-----------|
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 40 | 42 |
| Perempuan | 55 | 58 |
| Tingkat pengetahuan | | |
| Kurang | 23 | 24 |
| Cukup | 65 | 69 |
| Baik | 7 | 7 |
| Sikap pencegahan | | |
| Buruk | 10 | 10 |
| Baik | 85 | 90 |

Tabel 1 menyatakan perempuan (58%) lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (69%), Responden dalam penelitian ini sebagian besar juga memiliki sikap pencegahan yang baik (90%).

Tabel 2. Analisis Bivariat (Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS)

| Tingkat Pengetahuan | Sikap | | p |
|---------------------|----------|----------|-------|
| | Buruk | Baik | |
| Kurang | 3 (13%) | 20 (87%) | 0,828 |
| Cukup | 6 (9%) | 59 (91%) | |
| Baik | 10 (10%) | 85 (90%) | |

Tabel 2 menyatakan tingkat pengetahuan kurang dengan sikap pencegahan buruk 3 orang (13%) dan baik 20 orang (87%), tingkat pengetahuan cukup dengan sikap pencegahan buruk 6 orang (9%) dan baik 59 orang (91%), tingkat pengetahuan baik dengan sikap buruk 10 orang (10%) dan baik 85 orang (90%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,828$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Sebanyak 69% responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan HIV/AIDS yang cukup baik. Hasil penelitian Hardiningsih [11] memperlihatkan pelajaran di tingkat sekolah yang mendukung terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian Setyarini [12] memaparkan bahwa faktor fasilitas dan media massa sekolah dapat mempermudah siswa untuk mengakses segala informasi termasuk informasi HIV/AIDS dan berbagai permasalahan kesehatan lain. Penelitian Al Rabeei memaparkan bahwa media massa secara luas seperti internet, televisi, dan radio menjadi bagian penting dalam membangun pengetahuan seseorang terhadap penyakit HIV/AIDS selain pengetahuan yang didapatkan dari sekolah dan lingkungan sekitar. Pengetahuan terhadap penyakit HIV/AIDS yang didukung oleh berbagai fasilitas penunjang pendidikan merupakan langkah preventif yang paling baik untuk menghindari faktor risiko HIV/AIDS sehingga banyak sekali program edukasi pengenalan HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS, dan sikap terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar responden memiliki sikap pencegahan HIV/AIDS yang baik (90%). Hasil penelitian Kambu [9] menyatakan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS. Penelitian Azwar [13] memperlihatkan bahwa faktor emosional, pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, dan kebudayaan berpengaruh terhadap sikap pencegahan terhadap suatu penyakit. Hasil penelitian Sarkar [14] memperlihatkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS adalah tingkat pengetahuan, usia, status pernikahan, lingkungan tempat tinggal, dan status pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi, tingkat pengetahuan yang baik, usia dewasa, sudah

menikah, dan tinggal di daerah dengan akses informasi yang baik memiliki sikap pencegahan yang baik terhadap HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini memperlihatkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS pada kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah, cukup, baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rangki [15] yang memaparkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS. Namun, berbeda dengan penelitian Setyarini [12] dan Aslia [16] yang memperlihatkan hasil adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS. Penelitian Dzah [17] memperlihatkan hasil responden yang tidak memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap HIV/AIDS akan cenderung melakukan sikap yang berisiko tertular HIV/AIDS dan memiliki sikap yang tidak baik terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh faktor yang memengaruhi sikap seseorang yang berasal dari diri sendiri maupun pengaruh lingkungan di antaranya adalah norma, hukum, dan budaya setempat. Seseorang dengan pengetahuan yang kurang, namun memiliki kesadaran dan kepedulian yang baik tentang HIV/AIDS tetap cenderung memiliki sikap yang positif untuk mencegah bahkan ikut menyelesaikan permasalahan HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan memegang peran kunci dalam membangun sikap seseorang dalam pencegahan HIV/AIDS. Penelitian Delaune [18] menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan secara terus menerus akan membangun tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang kokoh terkait suatu masalah. Pengetahuan dan bimbingan intensif yang minim khususnya pada remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja menjadi celah terjadi penyimpangan seksual yang dapat menjerumuskan remaja ke arah HIV/AIDS.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian didapatkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS pada siswa-siswi SMAN X tahun ajaran 2020 – 2021.

Daftar Pustaka

- [1] UNAIDS, “Global AIDS Monitoring 2022. Indicators and questions for monitoring progress on the 2021 Political Declaration on HIV and AIDS.,” *Unaids*, pp. 1–216, 2022, [Online]. Available: <https://www.unaids.org/en/resources/documents/2022/global-aids-monitoring-guidelines>
- [2] W. H. Organization, “HIV/AIDS,” *WHO*, 2021. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids> (accessed Feb. 06, 2021).
- [3] Kementerian Kesehatan RI, “Kemenkes Pecahkan Rekor MURI Red Ribbon, Hari AIDS Sedunia,” *P2P*, 2019. <http://p2p.kemkes.go.id/kemenkes-pecahkan-rekor-muri-red-ribbon-hari-aids-sedunia/> (accessed Feb. 06, 2021).
- [4] D. K. J. Barat, “Kasus HIV di Jawa Barat tahun 2019,” 2019. <http://www.diskes.jabarprov.go.id/index.php/pages/detailparent/2019/324/Kasus-HIV-di-Jawa-Barat-Tahun-2019> (accessed Feb. 06, 2021).
- [5] I. K. A. Priastana and H. Sugiarto, “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja,” *Indones. J. Heal. Res.*, vol. 1, no. 1, 2018, doi: <https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.3>.
- [6] K. K. RI, “Laporan perkembangan HIV AIDS & penyakit infeksi menular seksual (PIMS) triwulan II tahun 2020,” 2020. <http://www.diskes.jabarprov.go.id/index.php/pages/detailparent/2019/324/Kasus-HIV-di-Jawa-Barat-Tahun-2019>
- [7] Kementerian Kesehatan RI, “Infodatin Reproduksi Remaja,” *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, no. Remaja. pp. 1–8, 2017.
- [8] M. Neema *et al.*, “Knowledge of Adolescents Regarding HIV/AIDS,” *IOSR J. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 06, no. 02, pp. 17–21, 2017, doi: [10.9790/1959-0602081721](https://doi.org/10.9790/1959-0602081721).

- [9] Y. Kambu, "Umur Orang dengan HIV AIDS (ODHA) Berhubungan dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 19, no. 3, 2016, doi: 10.7454/jki.v19i3.473.
- [10] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [11] H. Hardiningsih, "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam rangka pencegahan human immunodeficiency virus/acquired immune deficiency syndrome (HIV/AIDS) pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Surakarta," *J. Kesehat. Kusuma Husada*, vol. 3, no. 2, 2011.
- [12] A. I. Setyarini, "Hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri Gurah Kabupaten Kediri," *Ilmu Kesehat.*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [13] S. Azwar, *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [14] P. Sarkar, "Knowledge of fearfulness of HIV/AIDS between floating and frequently moving population of three metropolitan cities in bangladesh," *J Infect Dis Immun.*, vol. 5, no. 1, 2013, doi: 10.5897/JIDI09.017.
- [15] L. Rangki, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna," *Faletahan Heal. J.*, vol. 7, no. 2, 2020.
- [16] aslia, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HIV/AIDS DENGAN TINDAKAN," Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari, 2018.
- [17] S. M. Dzah, "Knowledge, attitude and practice regarding HIV/AIDS among senior high school students in Sekondi-Takoradi Metropolis, Ghana," *African J Prim. Heal. Care Fam. Med.*, vol. 11, no. 1, 2019, doi: 10.4102/phcfm.v11i1.1875.
- [18] S. C. DeLaune, *Fundamentals of nursing*, 4th ed. Lousiana: Delmar Cengage learning, 2011.